

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan kognitif anak usia 3–4 tahun merupakan dasar krusial untuk kemampuan penalaran di masa mendatang. Pada tahap ini, anak menunjukkan peningkatan kemampuan memecahkan masalah, identifikasi pola, dan pemahaman hubungan sebab-akibat dasar (Rusdiana et al., 2025). Ahli perkembangan menekankan bahwa stimulasi kognitif yang sesuai pada usia dini secara signifikan meningkatkan fungsi eksekutif, perhatian, dan memori anak (Yafie, 2024). Bahkan juga diakui secara global sebagai periode *golden age* yang menentukan seluruh lintasan perkembangan individu di masa depan. Pada rentang usia ini, otak anak menunjukkan plastisitas yang luar biasa, menjadikannya sangat reseptif terhadap berbagai stimulus dari lingkungan (Kristina & Sari, 2021). Oleh karena itu, investasi pada kualitas Kelompok Bermain merupakan prasyarat mutlak bagi pembangunan sumber daya manusia yang unggul.

Perkembangan kognitif memiliki peran sentral sebagai dasar perkembangan intelegensi anak usia dini. Kemampuan ini berkaitan erat dengan proses individu dalam menerima, mengolah, dan menginterpretasikan informasi dari lingkungan sekitarnya, termasuk kemampuan berpikir, memecahkan masalah, serta memahami hubungan sebab-akibat sederhana (Juita et al., 2023). Oleh karena itu, stimulasi kognitif yang tepat sejak usia dini menjadi fondasi penting bagi keberhasilan akademik dan non-akademik anak di masa depan (Kadir et al., 2024).

Perkembangan kognitif yang optimal tidak dapat terjadi secara alamiah tanpa adanya intervensi berupa stimulasi yang memadai (Kristina & Sari, 2021). Kekurangan stimulasi pada usia prasekolah berpotensi menyebabkan hilangnya fungsi sel-sel otak yang esensial, berimplikasi pada terhambatnya proses kognitif, dan memperlambat kemampuan anak dalam mengolah informasi yang diterima. Oleh karena itu, pemberian stimulasi yang tepat sasaran merupakan sebuah keharusan dalam konteks Kelompok Bermain. Tidak hanya berlangsung di satu ruang lingkup, melainkan terbagi menjadi dua ekosistem utama: lingkungan rumah (keluarga) dan lingkungan sekolah (lembaga pendidikan). Kedua lingkungan ini beroperasi secara simultan dan saling memengaruhi. Lingkungan keluarga menjadi sumber stimulasi primer dan utama bagi perkembangan kognitif anak prasekolah (Kristina & Sari, 2021), sementara sekolah bertindak sebagai lembaga formal yang terstruktur.

Rumah sangat penting dalam memotivasi anak untuk belajar, memberikan dukungan emosional, dan konsistensi dalam metode pembelajaran (Mardianti, 2024). Strategi interaksi orang tua yang meliputi pendampingan, penyediaan media, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif secara langsung memengaruhi motivasi intrinsik dan ekstrinsik anak. Kegagalan peran ini dapat menghambat pertumbuhan kepercayaan diri dan memicu kecemasan belajar. Memegang peranan besar dalam pengembangan karakter dan keefektifan belajar melalui pemilihan strategi dan teknik pengajaran yang tepat (Mamonto et al., 2024); (D. G. Putri, 2025). Guru bertanggung jawab merencanakan dan menciptakan strategi pembelajaran yang efektif, seperti melalui kegiatan bermain sains sederhana atau penggunaan media konkret, untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak (Kadir et al., 2024); (Juita et al., 2023).

Dalam praktiknya, sering ditemukan adanya kesenjangan antara strategi interaksi orang tua di rumah dengan pola pengajaran guru di sekolah. Perbedaan metode, ekspektasi, serta keterbatasan waktu orang tua dapat menghambat keterlibatan yang optimal dalam stimulasi kognitif anak (Tyas et al., 2024). Ketidaksinkronan ini berpotensi menimbulkan kebingungan pada anak, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang bermakna dan tidak berkelanjutan (Diputera, 2024). Adanya kolaborasi yang terstruktur dan terencana antara orang tua dan guru agar proses pendampingan anak dapat berjalan konsisten (Yani & Handika, 2025); (D. G. Putri, 2025). Kolaborasi ini tidak hanya terbatas pada komunikasi rutin, tetapi juga harus mencakup kesepakatan metodologis yang menjamin transisi stimulasi kognitif dari rumah ke sekolah berjalan mulus.

Berdasarkan observasi awal di Kelompok Bermain Aisyiyah Mentari Kota Probolinggo, perkembangan kognitif anak usia 3–4 tahun menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Sebagian anak telah mampu mengenali warna, bentuk, serta mengikuti instruksi sederhana, sementara sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan intensif dalam aktivitas pemecahan masalah. Program pembelajaran yang diterapkan di sekolah telah mencakup kegiatan bermain sambil belajar, penggunaan media konkret, dan pendekatan tematik, namun implementasinya belum sepenuhnya terintegrasi dengan stimulasi yang diberikan di rumah.

Kelompok Bermain (KB) merupakan tahap awal keanggotaan anak dalam lembaga pendidikan formal. Anak pada usia ini berada dalam tahap transisi penting di mana mereka mulai aktif membangun dunia kognitif mereka sendiri, membutuhkan media konkret untuk pembelajaran, dan sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan emosional (Juita et al., 2023). Meskipun peran orang tua adalah pendidik, motivator, dan fasilitator

utama (D. G. Putri, 2025), belum terdapat data empiris yang terperinci mengenai *bagaimana* strategi interaksi spesifik yang diterapkan oleh orang tua anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Mentari dalam memberikan stimulasi kognitif di rumah. Identifikasi strategi ini penting karena akan menjadi variabel rumah tangga yang harus disinergikan. Demikian pula, perlu dikaji secara mendalam *bagaimana* pola pengajaran guru, termasuk pemilihan strategi stimulasi kognitif sains, penggunaan media, dan pendekatan teoritis yang diterapkan oleh guru Kelompok Bermain Aisyiyah Mentari. Pola ini harus diklarifikasi untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang berpotensi diselaraskan dengan strategi orang tua.

Fokus utama adalah menguji bentuk sinergi yang sesungguhnya terjalin di Kelompok Bermain Aisyiyah Mentari. Apakah kolaborasi yang ada sudah mencapai tahap keselarasan metodologis, ataukah hanya sebatas komunikasi rutin tanpa integrasi substansial antara stimulasi kognitif yang diberikan. Kesenjangan sinergi ini berpotensi menjadi hambatan utama dalam optimalisasi potensi kognitif anak di lokasi tersebut. Penelitian ini memiliki urgensi tinggi untuk memberikan kontribusi praktis kepada pihak sekolah dan orang tua. Hasil kajian sinergi ini akan menjadi panduan bagi guru dan kepala sekolah dalam merumuskan kebijakan kemitraan yang lebih efektif, serta bagi orang tua dalam mengoptimalkan peran pendampingan di rumah sesuai dengan pola yang diajarkan di sekolah.

Penelitian ini berangkat dari fenomena empiris yang muncul dalam kegiatan Bincang Santai yang secara rutin diselenggarakan di Kelompok Bermain Aisyiyah Mentari Kota Probolinggo satu bulan sekali sebagai forum komunikasi antara pihak sekolah dan wali murid. Program tersebut dirancang sebagai ruang dialog informal yang memungkinkan

orang tua menyampaikan pengalaman, tantangan, serta harapan mereka terkait pendampingan belajar anak di rumah, sekaligus menjadi sarana bagi guru dan pengelola lembaga untuk menjelaskan strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Melalui interaksi terbuka tersebut, teridentifikasi adanya variasi pola keterlibatan orang tua dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak usia 3–4 tahun, baik dalam aktivitas literasi awal, numerasi sederhana, maupun pembiasaan berpikir reflektif dalam kehidupan sehari-hari.

Diskusi yang berkembang dalam forum tersebut juga menunjukkan bahwa sebagian orang tua telah berupaya melanjutkan kegiatan belajar yang dirancang guru di rumah, namun masih terdapat pihak yang mengalami keterbatasan dalam memahami tujuan pedagogis dari aktivitas bermain yang dilakukan di kelas. Di sisi lain, guru mengungkapkan bahwa informasi yang disampaikan kepada orang tua belum selalu diterjemahkan menjadi praktik pendampingan yang konsisten di lingkungan keluarga. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan dalam kesinambungan stimulasi kognitif antara sekolah dan rumah, meskipun kedua pihak memiliki tujuan yang sama dalam mendukung perkembangan anak.

Temuan awal dari kegiatan Bincang Santai tersebut menjadi titik tolak konseptual bagi peneliti untuk melakukan kajian lebih sistematis melalui pendekatan kualitatif. Forum tersebut tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi institusional, tetapi juga merefleksikan dinamika kemitraan keluarga–sekolah yang berpotensi memengaruhi kualitas pengalaman belajar anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk menggali secara mendalam bentuk sinergi yang terbangun antara orang tua dan guru, capaian perkembangan kognitif anak usia 3–4

tahun, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas stimulasi kognitif dalam konteks Kelompok Bermain Aisyiyah Mentari Kota Probolinggo.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di Kelompok Bermain, khususnya mengenai model kemitraan dan kolaborasi orang tua dan guru dalam konteks lokal Kota Probolinggo. Penelitian ini berupaya menghasilkan model deskriptif yang holistik tentang bagaimana integrasi dua lingkungan belajar dapat mencapai tujuan pendidikan yang sama. Untuk menjawab rumusan masalah yang bersifat "bagaimana" dan "bentuk sinergi," penelitian ini secara eksplisit memilih menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif sangat tepat digunakan karena bertujuan untuk menjelaskan, menggambarkan, dan menjawab permasalahan secara terperinci (Mamonto et al., 2024), serta mengeksplorasi secara mendalam keterlibatan orang tua dan bentuk-bentuk kolaborasi yang terjadi (Tyas et al., 2024); (Yani & Handika, 2025).

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, sehingga dapat mengidentifikasi pola peran sinergis yang muncul dari perspektif orang tua dan guru secara langsung (D. G. Putri, 2025). Fokusnya adalah pada pemahaman makna, bukan pada pengukuran statistik. Berdasarkan latar belakang dan urgensi yang telah dijelaskan, tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan penerapan program sinergi antara orang tua dan guru dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak usia 3–4 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Mentari Kota Probolinggo (2) Untuk mendeskripsikan perkembangan kognitif anak usia 3–4 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Mentari Kota Probolinggo (3) Untuk mengidentifikasi dan

menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kognitif anak usia 3–4 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Mentari.

Dengan demikian, penelitian yang berjudul "Analisis Program Sinergi Interaksi Orang tua dan Pengajaran Guru dalam Optimalisasi Stimulasi Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun di KB Aisyiyah Mentari Kota Probolinggo" ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap praktik pendidikan anak usia dini yang lebih terintegrasi dan berkualitas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah:

1. Variasi intensitas interaksi orang tua dalam memberikan stimulasi kognitif anak.
2. Pola pengajaran guru terkait stimulasi kognitif belum sepenuhnya sejalan dengan pola stimulasi di rumah.
3. Komunikasi antara orang tua dan guru belum menunjukkan pola sinergi terstruktur.
4. Perkembangan kognitif anak usia 3–4 tahun menunjukkan ketidaksamaan yang cukup signifikan.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, penelitian ini dibatasi pada:

1. Fokus pada anak usia 3–4 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Mentari Kota Probolinggo.
2. Fokus interaksi orang tua pada konteks stimulasi kognitif di rumah.

3. Fokus pola pengajaran guru terkait stimulasi kognitif di sekolah.
4. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan program sinergi antara orang tua dan guru dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak usia 3–4 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Mentari Kota Probolinggo?
2. Bagaimana perkembangan kognitif anak usia 3–4 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Mentari Kota Probolinggo?
3. Apakah faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kognitif anak usia 3–4 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Mentari Kota Probolinggo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan program sinergi antara orang tua dan guru dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak usia 3–4 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Mentari Kota Probolinggo.
2. Untuk mendeskripsikan perkembangan kognitif anak usia 3–4 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Mentari Kota Probolinggo.
3. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kognitif anak usia 3–4 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Mentari

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis bagi kajian PAUD khususnya tentang kolaborasi orang tua dan guru dalam pengembangan kognitif anak.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Menjadi acuan dalam menyusun pola pembelajaran yang terintegrasi dengan peran orang tua.

2. Bagi Orang Tua

Menjadi pedoman dalam meningkatkan interaksi yang bersifat stimulatif secara konsisten.

3. Bagi Lembaga PAUD

Menjadi dasar penyusunan program kemitraan sekolah–keluarga yang lebih terstruktur.

